

**Penerapan Model *Probing Prompting*
dalam Pembelajaran Daring Menulis Teks Negosiasi
pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Blora
Tahun Pelajaran 2020/2021**

Ratu Putri Kusuma Dewi, Siti Fatimah, R. Yusuf Sidiq Budiawan
Universitas PGRI Semarang
ratuputri2000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model *Probing Prompting* dalam pembelajaran daring menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Blora Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dengan kalimat dan dilampirkan data penilaian yang berbentuk angka. Data penelitian ini bersumber dari responden dan memperoleh hasil penulisan teks negosiasi. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes berupa praktik menulis teks negosiasi, sedangkan teknik non tes berupa wawancara, observasi, dan angket. Semua data tersebut disajikan secara informal dan formal. Hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Probing Prompting* dalam Pembelajaran Daring Menulis Teks Negosiasi pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Blora Tahun Pelajaran 2020/2021” ini dapat mengembangkan kaaktifan peserta didik berpikir aktif dalam berpendapat, sehingga lebih mudah memahami pelajaran. Hal ini dapat dilihat nilai hasil belajar *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest*. Model *Probing Prompting* ini telah diterapkan dengan baik sesuai langkah-langkah dan teknik pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar menulis teks negosiasi dengan melampaui KKM, 75.

Kata kunci: penerapan model *probing prompting*, menulis teks negosiasi

Abstract

This study aims to describe the Probing Prompting model in online learning to write negotiating texts for class X students of SMK Negeri 2 Blora for the 2020/2021 academic year. This research method includes a qualitative approach that is supported by quantitative data, namely describing the research results in sentences and attaching assessment data in the form of numbers. The data of this study were sourced from respondents and obtained the results of writing negotiating texts. Furthermore, data collection techniques with test techniques and non-test techniques. The test technique is in the form of practice writing negotiating texts, while the non-test technique is in the form of interviews, observations, and questionnaires. All the data is presented informally and formally. The results of the study entitled "Application of the Probing Prompting Model in Online Learning to Write Negotiated Texts for Class X Students of SMK Negeri 2 Blora in the 2020/2021 Academic Year" can develop students' active thinking in thinking actively, making it easier to understand the lesson. It can be seen that the posttest learning outcomes are better than the pretest results. This Probing Prompting model has been applied properly according to the steps and learning techniques, so that it can improve the learning outcomes of writing negotiating texts by exceeding the KKM, 75.

Keywords: application of probing prompting model, writing negotiation text

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan karena situasi pandemi covid-19. Hal ini disebabkan wabah penyakit semakin meningkat, sehingga kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah, tanpa datang ke sekolah. Pembelajaran jarak jauh tetap melibatkan guru yang bertugas sebagai fasilitator, memberikan materi ajar dan penjelasan secara *online* melalui media yang sudah ditetapkan pada setiap sekolah, seperti *Whats App Group*. Semua peserta didik mempunyai kewajiban untuk mengikuti pelbagai pelajaran, salah satunya bahasa Indonesia.

Adapun kompetensi dasar dalam penelitian ini yaitu KD 4.11, mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Penentuan kompetensi dasar (KD) ini akan menjadi acuan pada peserta didik dalam melakukan pembelajaran menulis, salah satunya yaitu teks negosiasi. Hal itu disebabkan karena KD pembelajaran tersebut berisi materi tentang struktur, isi dan kebahasaan teks negosiasi yang memuat hasil belajar teks negosiasi dari peserta didik. Sebenarnya, kegiatan menulis teks negosiasi dapat diperbarui dengan bantuan media yang menarik, contohnya dengan audio visual. Pembaruan sarana pembelajaran, dapat meningkatkan cara berpikir dalam menyusun atau menulis teks negosiasi, sehingga peserta didik antusias belajar dan mudah memahami pembelajaran menulis teks negosiasi dengan benar.

Berdasarkan hasil prapenelitian di SMK N 2 Blora, peserta didik sering mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya teks negosiasi. Permasalahan tersebut terjadi pada kelas X BDP 2 yang banyak memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 75. Menurut guru bahasa Indonesia, peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut disebabkan oleh tiga faktor. Pertama, peserta didik kurang memperhatikan materi pembelajaran. Kedua, kurang terampil menyampaikan pendapat dalam bentuk tertulis. Ketiga, lemahnya interaksi peserta didik dalam kegiatan tanya jawab. Ketiga faktor tersebut menyebabkan materi pembelajaran sulit dipahami, sehingga nilai hasil belajar kurang maksimal atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berkaitan dengan permasalahan tersebut, pendidik dituntut untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi ketiga faktor kendala pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian kembali dengan menerapkan model pembelajaran terbaru pada fenomena ini. Adapun model yang akan diterapkan, yakni model *Probing Prompting*, bagian dari model pembelajaran berbasis masalah dan berpikir aktif. Model *Probing Prompting* merupakan model pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik belajar berlatih mengasah pikiran dan interaktif dengan menjawab serangkaian pertanyaan guru (Huda, 2013:281). Dengan demikian, model pembelajaran itu bertujuan dapat mengatasi pelbagai permasalahan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Selanjutnya, pembelajaran ini akan dilaksanakan secara *online* melalui media audio *Whats App Group*, sesuai pertimbangan sekolah dan kondisi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hasil nilai dan keaktifan peserta didik memahami materi pelajaran diharapkan meningkat dengan adanya kegiatan tersebut. Model pembelajaran ini berbasis pertanyaan, artinya pertanyaan pertama dikatakan sebagai kegiatan *Probing* yaitu penyelidikan dan pemeriksaan, sedangkan pertanyaan selanjutnya adalah *Prompting* yaitu pertanyaan yang bersifat menuntun dan mendorong peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik dan benar (Huda, 2013:283). Model pembelajaran *Probing Prompting* disebut sebagai salah satu model yang mengimplikasikan interaksi dan pemikiran semua peserta didik.

Proses pembelajaran tersebut diawali dengan menyimak video negosiasi. Setelah itu, peserta didik merumuskan permasalahan isi pada video tersebut. Selanjutnya, peserta didik mempersiapkan diri menerima pertanyaan acak dari guru. Pertanyaan dan jawaban diberikan melalui pesan suara *Whats App Group*. Peserta didik dapat berpendapat sesuai kreatifitas masing-masing. Jika semua pertanyaan sudah terjawab dengan tepat, maka guru dapat menyampaikan simpulan untuk memastikan materi teks negosiasi sudah dipahami semua peserta didik. Setelah itu, tugas menulis teks negosiasi sesuai isi, struktur, dan kaidah kebahasaan diberikan pada peserta didik di akhir pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan menjadi, bagaimanakah penerapan model *Probing Prompting* dalam pembelajaran daring menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Blora tahun pelajaran 2020/2021?

Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model *Probing Prompting* dalam pembelajaran daring menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Blora tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini memerlukan referensi dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pendukung. Adapun peninjauan penelitian perlu dilakukan sebagai perbandingan dengan penelitian terbaru. Penelitian terbaru ini berjudul “Penerapan Model *Probing Prompting* dalam Pembelajaran Daring Menulis Teks Negosiasi pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Blora Tahun Pelajaran 2020/2021”. Tinjauan pustaka dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat penelitian, landasan teori, dan pengembangan kerangka berpikir. Hal itu juga dapat memudahkan dalam pengambilan data penelitian yang dibutuhkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes mengasilkan tulisan peserta didik dalam menyusun teks negosiasi, sedangkan nontes berupa teknik observasi, angket/kuesioner, dan wawancara. Teknik observasi dilaksanakan dengan jarak jauh melalui *WA Group*. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data melalui pengamatan pembelajaran sebelum dan setelah menerapkan model *Probing Prompting*. Lalu, angket ditujukan kepada peserta didik untuk memilih *checklist* berisi setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket ini memperoleh hasil pilihan dan respon peserta didik terkait pertanyaan terstruktur yang telah disediakan. Setelah itu, penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan respon dan tanggapan guru bahasa Indonesia terkait perbaikan pembelajaran setelah menerapkan model *Probing Prompting*.

Adapun teknik analisis data disebut sebagai cara dalam mengolah data yang telah diperoleh. Penelitian ini menganalisis dengan metode kualitatif dan lampiran data kuantitatif sebagai bahan pendukung penelitian. Data numerik ini dihitung rata-rata sebelum dan sesudah penerapan model *Probing Prompting* untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi. Berikut adalah rumus rata-rata nilai total kelompok *pre-test* dan kelompok *post-test*.

$$mean = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- Mean* : Nilai rata-rata peserta didik
 $\sum X$: Jumlah nilai keseluruhan peserta didik.
N : Jumlah peserta didik seluruhnya.

Dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, hasil analisis penerapan model *probing prompting* dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau sama dengan 75 dicapai oleh semua peserta didik.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Semua data dikumpulkan menggunakan teknik tes dan non tes (wawancara, observasi dan angket).
- 2) Data non tes yang telah terkumpul, dicatat dengan jelas dan rinci.
- 3) Data tes berupa penilaian hasil *pretest* dan *posttest* diolah dengan perhitungan nilai rata-rata tiap kelompok.
- 4) Semua data tes dan non tes dideskripsikan dengan kalimat, dan disertai bukti data kuantitatif pada lampiran.
- 5) Penarikan kesimpulan dari hasil deskripsi data di atas.
- 6) Kesimpulan dibuat dari hasil penelitian dan pembahasan setelah penerapan model *Probing Prompting*.

Hasil analisis data di atas disajikan secara formal dan informal dengan menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk rangkaian kalimat dan dilengkapi dengan data-data kuantitatif. Adapun hal yang disajikan pada hasil penelitian ini merupakan deskripsi tentang penerapan model *Probing Prompting* dalam pembelajaran daring menulis teks negosiasi kelas X SMK Negeri 2 Blora tahun pelajaran 2020/2021.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

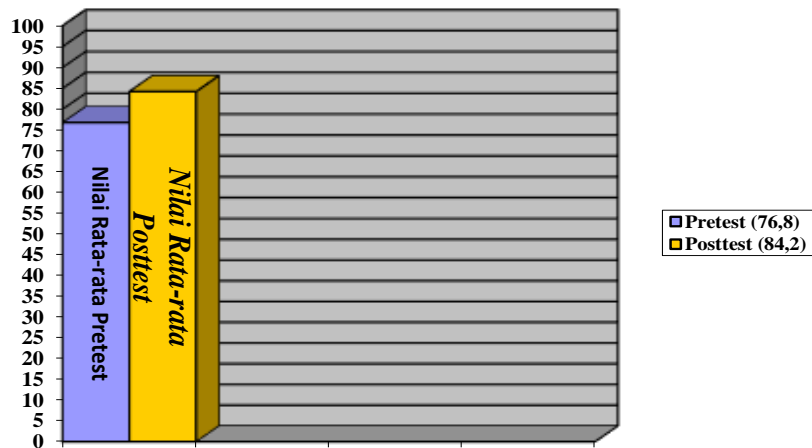
Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menerapkan model *Probing Prompting*. Penelitian berjudul “Penerapan Model *Probing Prompting* dalam Pembelajaran Daring Menulis Teks Negosiasi pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Blora Tahun Pelajaran 2020/2021” ini melibatkan peserta didik mengikuti kegiatan tes yaitu penilaian *pretest* dan *posttest*. Selain itu, kegiatan tersebut disertai dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Penelitian ini memperoleh hasil tes dan hasil nontes, sebagai berikut.

A. Hasil Tes

Data penelitian ini berasal dari hasil tes menulis negosiasi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Blora. Dalam menulis teks negosiasi, hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu: Pedoman penulisan teks negosiasi yang masing-masing memiliki aspek penilaian, (1) kesesuaian struktur teks negosiasi, (2) kesesuaian isi (karakteristik) teks negosiasi, (3) kesesuaian unsur-unsur teks negosiasi, dan (4) faktor keberhasilan teks negosiasi dan (5) ketepatan dan kaidah penyusunan (kebahasaan) teks negosiasi. Berikut ini merupakan diagram batang perbandingan nilai rata-rata peserta didik dalam menulis teks negosiasi, sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diterapkan model *Probing Prompting*.

Diagram Batang 4.1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest-Posttest Peserta Didik



Berdasarkan grafik rata-rata di atas, didapatkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah tes yaitu 7,4 poin lebih tinggi dari hasil pretest dan semua nilai telah mencapai batas KKM, 75. Hasil dapat diklasifikasikan menurut kisaran atau rentang nilai yang telah diperoleh. Tabel berikut, mencantumkan kategori penilaian yang digunakan untuk memberikan skor menulis teks negosiasi.

Tabel 4.2 Kategori Penilaian Menulis Teks Negosiasi

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai
1	Sangat Baik (A)	18	85—100
2	Baik (B)	16	75—84
3	Cukup (C)	-	65—74
4	Kurang (D)	-	55—64
5	Sangat Kurang (E)	-	0—54

Sesuai dengan tabel kategori penilaian di atas, hasil yang didapatkan peserta didik termasuk pada kategori baik berjumlah 16 orang dalam rentang nilai 75—84 dan kategori sangat baik yang berjumlah 18 orang dengan rentang nilai 85—100. Hal ini dapat membuktikan bahwa semua siswa telah melampaui batas KKM.

B. Hasil Nontes

Hasil nontes pada penelitian ini dapat diperoleh dari penelitian jarak jauh dan penelitian langsung. Penelitian langsung dalam kegiatan ini berupa teknik wawancara guru dan penyebaran angket kepada peserta didik, sedangkan penelitian jarak jauh yaitu melalui teknik observasi untuk mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik. Dalam penelitian ini, pembelajaran menulis teks negosiasi dilakukan secara daring dengan media pesan suara WhatsApp Group, baik ketika pengambilan data pretest maupun posttest. Perbedaan dari kedua hal ini terletak pada model pembelajaran yang diterapkan, diantaranya pretest adalah data sebelum menerapkan

model Probing Prompting dan posttest merupakan data yang didapat setelah menerapkan model Probing Prompting.

Berikut ini merupakan ketiga hasil penelitian nontes yang telah dilaksanakan, yaitu observasi, angket dan wawancara.

1. Hasil Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model *Probing Prompting* untuk memantau aktivitas belajar peneliti dan peserta didik. Dalam kegiatan ini, aktivitas pengajar diamati oleh guru sebagai observer, ketika pembelajaran menulis teks negosiasi berlangsung. Hasil pengamatan yang didapatkan bahwa peneliti sebelum menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*, peserta didik lebih pasif dan nilai belajar banyak yang belum maksimal. Lain halnya setelah menerapkan model Probing Prompting, peserta didik lebih interaktif dan hasil belajar maksimal/melampaui KKM, 75.

2. Hasil Angket Peserta Didik

Kuesioner/Angket ini terdiri dari sepuluh pertanyaan yang berisi berbagai pilihan checklist diantaranya, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap peserta didik mengisi daftar pertanyaan angket sesuai dengan pendapat masing-masing dan situasi pengajaran sesungguhnya. Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh, rata-rata peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, dan interaktif. Berikut rekapitulasi hasil angket.

No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa			
		SS	S	TS	STS
1.	Pembelajaran menulis teks negosiasi dengan model <i>Probing Prompting</i> menarik dan menyenangkan.	19	15	-	-
2.	Model pembelajaran <i>Probing Prompting</i> sangat tepat dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.	10	24	-	-
3.	Pemahaman materi teks negosiasi lebih mudah dengan adanya pertanyaan-pertanyaan.	22	12	-	-
4.	Saya sangat antusias dengan adanya pembelajaran menulis teks negosiasi.	8	26	-	-
5.	Materi teks negosiasi sudah sesuai dengan adanya tanya jawab antara guru dan peserta didik.	22	12	-	-
6.	Sikap guru ketika merespon jawaban peserta didik sangat baik.	27	7	-	-
7.	Model pembelajaran <i>Probing Prompting</i> melatih saya dalam berkonsentrasi dan berpikir.	26	8	-	-
8.	Saya belum bisa menjawab dengan cepat dan tepat, pertanyaan dari guru.	-	8	24	2
9.	Saya menjadi lebih terampil dalam menulis teks negosiasi.	18	16	-	-

10.	Model <i>Probing Prompting</i> dapat meningkatkan rasa percaya diri saya dalam menyampaikan pendapat.	14	20	-	-
-----	---	----	----	---	---

3. Hasil Wawancara Guru

Penelitian nontes selanjutnya yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru mapel bahasa Indonesia. Teknik wawancara ini dilakukan dengan guru karena jumlah responden hanya satu (tidak banyak). Ada lima daftar pertanyaan wawancara yang telah disiapkan untuk guru yaitu terkait tanggapan perubahan perilaku dan hasil belajar peserta didik. Adapun salah satu tanggapan yang disampaikan guru, bahwa model *Probing Prompting* ini sangat sesuai untuk mengatasi masalah peserta didik kelas X BDP 2. Berikut ini potongan wawancara dengan responden.

Peneliti : “Apakah model *Probing Prompting* dapat menjadi solusi atas kendala/permasalahan pada pembelajaran yang terjadi sebelumnya”?
Jelaskan.

Responden : “Iya, karena dengan adanya model pembelajaran *Probing Prompting* ini, keaktifan peserta didik kelas X BDP 2 terjadi peningkatan dalam menyampaikan pendapat, lalu nilai hasil belajarnya juga lebih baik dari sebelumnya”.

Menurut responden, model pembelajaran tersebut sangat efektif apabila digunakan untuk peserta didik yang banyak memiliki permasalahan dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas X BDP 2.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kelas X BDP 2 SMK Negeri 2 Blora, model *Probing Prompting* dapat diimplementasikan pada pembelajaran menulis teks negosiasi dengan baik. Adanya model tersebut menghasilkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan melatih pola berpikir peserta didik, sehingga pemahaman materi teks negosiasi jauh lebih meningkat. Beberapa hal yang membuktikan bahwa model *Probing Prompting* dapat diterapkan dengan baik, sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil tes peserta didik saat menulis teks negosiasi ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan model *Probing Prompting*, semua peserta didik dapat memahami materi teks negosiasi dan menghasilkan nilai pembelajaran di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), walaupun pembelajaran dilakukan secara daring dan melalui media pesan suara *WA Group*. Kedua, terjadi perubahan sikap dan perilaku setelah penerapan model *Probing Prompting* dari hasil observasi peserta didik. Peserta didik lebih konsentrasi dalam belajar, berani untuk menyampaikan pendapat dan kreatif dalam menjawab pertanyaan. Ketiga, jawaban angket yang paling banyak diperoleh peserta didik, di antara lain, 1) model *Probing Prompting* sangat menarik untuk pembelajaran menulis teks negosiasi, 2) materi teks negosiasi lebih mudah dipahami setelah adanya model *Probing Prompting*, 3) model *Probing Prompting* dapat melatih konsentrasi untuk berpikir, 4) peserta didik lebih terampil dalam menulis teks negosiasi, dan 5) peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Keempat, dilakukan wawancara pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X BDP 2. Kegiatan tersebut memperoleh pernyataan dari guru, bahwa model *Probing Prompting* sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran daring menulis teks

negosiasi. Guru juga mengatakan bahwa rata-rata nilai peserta didik telah meningkat dan semua peserta didik melampaui batas KKM.

Data yang diperoleh peserta didik ini sesuai dengan tujuan pembelajaran karena adanya model *Probing Prompting*. Selain itu, terdapat penemuan lain dari pembelajaran tersebut, yakni peserta didik lebih terampil dan rapi dalam menulis teks negosiasi. Selanjutnya, peserta didik dapat menyelesaikan tugas menulis teks negosiasi lebih cepat dari tenggang waktu yang diberikan. Adanya penerapan model tersebut, peserta didik selalu percaya diri memberikan respon positif atas segala aktivitas dan perintah yang diberikan guru. Walaupun demikian, penelitian ini juga masih menemukan permasalahan yang dapat diminimalisasi yaitu terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berpendapat. Hal ini yang membuat alokasi waktu pembelajaran lebih lama dan tidak tepat waktu. Peserta didik yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran, sebaiknya diberikan perhatian khusus dari guru.

Jadi, model *Probing Prompting* ini sangat mendukung jika digunakan untuk peserta didik yang banyak memiliki permasalahan atau kendala dalam pembelajaran, walaupun belum mencapai 100% keberhasilan. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran tersebut dapat mendorong dan menuntut peserta didik agar berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat. Oleh sebab itu, model *Probing Prompting* ini cocok diterapkan menjadi model pembelajaran yang tepat dalam memperbaiki hasil pembelajaran daring menulis teks negosiasi terhadap peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Blora tahun pelajaran 2020/2021.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa model *Probing Prompting* dapat diterapkan dalam pembelajaran daring menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Blora tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat terlihat kemampuan dan respon peserta didik pada saat pembelajaran. Data penelitian ini didapatkan dari hasil tes dan hasil nontes, yaitu observasi, angket, dan wawancara. Hasil tes ini menunjukkan rata-rata nilai peserta didik lebih baik dan melampaui KKM. Selain itu, hasil nontes penelitian ini menunjukkan peserta didik lebih interaktif berpendapat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi. Penerapan model *Probing Prompting* ini sudah dilaksanakan dengan baik dan dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring menulis teks negosiasi.

Daftar Pustaka

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Rus Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zaim. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang.